

## PEMBERDAYAAN TP-PKK DESA CAGAKAGUNG DALAM Mendukung KETAHANAN PANGAN KELUARGA MELALUI URBAN FARMING BERBASIS HIDROPONIK DAN ECO-ENZIM

Heri Susanto<sup>1</sup>, Andi Iswoyo<sup>2</sup>, Didik Daryanto<sup>1</sup>, Pujianto<sup>2</sup>, Dedy Setiawan<sup>1</sup>, Khilya Al Majida<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Pertanian, Universitas Wijaya Putra, Surabaya

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wijaya Putra

herisusanto@uwp.ac.id

### Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan ibu-ibu Tim Penggerak PKK Desa Cagakagung Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik dalam mendukung ketahanan pangan keluarga melalui penerapan urban farming berbasis hidroponik dan pemanfaatan limbah organik rumah tangga menjadi pupuk cair. Permasalahan utama mitra adalah rendahnya pengetahuan dan keterampilan dalam budidaya tanaman pangan di lahan sempit, belum adanya pemanfaatan sampah rumah tangga, serta administrasi keuangan kelompok yang masih sederhana. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi, pelatihan, praktik langsung, pendampingan, dan evaluasi berkelanjutan yang diikuti oleh 38 anggota aktif PKK. Materi pelatihan mencakup pembuatan instalasi hidroponik sistem Deep Flow Technique (DFT), pengolahan limbah organik menjadi pupuk cair atau eco-enzim, serta pencatatan keuangan berbasis digital sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan keterampilan peserta dalam budidaya hidroponik sebesar 60%, pembuatan pupuk cair sebesar 50%, dan pengelolaan administrasi keuangan sebesar 50%. Selain itu, terbentuk Kelompok Hidroponik PKK Cagakagung sebagai wadah keberlanjutan kegiatan dan pengelolaan hasil panen. Dampak program meliputi peningkatan pendapatan kelompok sekitar 10–15%, penguatan solidaritas sosial antaranggota, serta berkurangnya volume sampah organik rumah tangga. Program ini terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas perempuan desa, menumbuhkan kesadaran lingkungan, dan memperkuat ketahanan pangan berbasis green economy di tingkat keluarga dan masyarakat.

**Kata Kunci** : pemberdayaan perempuan; PKK; hidroponik; eco-enzim; ketahanan pangan

### PENDAHULUAN

Mitra dalam program ini adalah ibu-ibu Tim Penggerak PKK Desa Cagakagung Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik. Mitra saat ini memiliki anggota 38 orang yang seluruhnya merupakan ibu rumah tangga. Sebagian besar anggota mitra tidak bekerja atau menjadi ibu rumah tangga sebanyak 25 orang, sebagai guru sebanyak 3 orang, karyawan swasta sebanyak 5 orang, dan sisanya wirausaha

sebanyak 5 orang.



Gambar 1 Rapat bulanan salah satu aktivitas rutin PKK Desa Cagakagung

Aktivitas utama kegiatan ibu-ibu TP-PKK Desa Cagakagung rapat rutin setiap bulan, posyandu lansia dan balita, arisan PKK, dan berpartisipasi dalam kegiatan PKK Kecamatan serta peringatan hari besar nasional/islam. Dalam menjaga ketahanan pangan, TP-PKK masih belum banyak dilakukan. Beberapa lahan kosong yang semula disediakan untuk TOGA juga belum dimanfaatkan. Potensi lainnya adalah sampah basah sisa dapur rumah tangga tidak dimanfaatkan dengan baik, hanya dibuang ke tempat sampah dan berakhir di Tempat Pembuangan Sementara (TPS).



Gambar 2 Kegiatan bakti sosial

Selama ini TP-PKK Desa Cagakagung belum pernah melakukan pemberdayaan yang berkaitan dengan pertanian dan ketahanan pangan keluarga. Sehingga ini menjadi permasalahan mendasar bagi PKK Desa Cagakagung untuk mencapai Program Ketahanan Pangan yang dicanangkan oleh Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah. Berdasarkan pengamatan tim pengusul, TP-PKK Desa Cagakagung belum memiliki akses informasi tentang penguatan ketahanan pangan, belum memiliki pengetahuan budidaya tanaman pangan, dan belum mendapatkan kesempatan pemberdayaan pada sektor pertanian.



Gambar 3 Potensi lahan pekarangan di sekitar balai desa yang belum termanfaatkan

Potensi di lokasi mitra adalah masih luasnya lahan pekarangan terutama di sekitar balai desa yang belum termanfaatkan. Sebagian besar sudah tertutup paving, namun banyak yang masih berupa lahan kosong. Lahan ini belum ada rencana untuk dimanfaatkan, sehingga menjadi mitra memiliki keinginan kuat untuk memanfaatkan potensi yang ada di lingkungan RT untuk berbagai hal yang positif. Mitra memiliki keinginan kuat untuk memanfaatkan potensi yang ada di lingkungan RT untuk berbagai hal yang positif. Ketua tim penggerak PKK mengungkapkan keinginannya untuk menanam sayur dan toga untuk kebutuhan sehari-hari anggota dan juga menambah aktivitas warga, namun disadari mitra belum memiliki pengetahuan dan keterampilan mitra dalam menjaga ketahanan pangan dengan memanfaatkan lahan terbatas. Potensi lainnya yang belum dimanfaatkan adalah banyaknya sampah basah sisa dapur. Mitra sangat ingin memiliki keterampilan untuk memanfaatkannya sebagai pupuk cair dan kompos, yang nantinya bisa dijual sehingga bisa menambah penghasilan rumah tangga dan PKK.

Kegiatan rutin yang selama ini dilakukan tim penggerak PKK adalah rapat bulanan PKK. Kegiatan ini diikuti seluruh anggota PKK yang berjumlah 38 orang, diadakan setiap hari minggu terakhir setiap bulan. Selain rapat, sebagian uang PKK digunakan untuk simpan pinjam bagi anggota yang sangat memerlukan dengan bunga yang sangat ringan. Berdasarkan pengamatan pengusul, administrasi simpan pinjam PKK masih sangat sederhana, pencatatan hanya menggunakan buku tulis dan pernah ditemukan adanya kesalahan perhitungan sehingga merugikan anggota. Pendapatan PKK bersumber dari dana arisan, bunga simpan pinjam, dan bantuan dari Desa. Pendapatan ini seringkali tidak bisa memenuhi kebutuhan kegiatan PKK, sehingga diperlukan alternatif pendanaan.

Program pengabdian kepada masyarakat ini

bertujuan untuk memberdayakan ibu-ibu Tim Penggerak PKK Desa Cagakagung dalam meningkatkan ketahanan pangan keluarga melalui konsep green economy. Fokus utama program adalah memberikan pelatihan budidaya tanaman pangan dan TOGA di lahan terbatas, serta mengolah sampah basah rumah tangga menjadi pupuk cair dan kompos yang dapat dipasarkan, memberikan tambahan pendapatan bagi keluarga dan PKK. Selain itu, program ini juga akan meningkatkan keterampilan administrasi keuangan untuk kegiatan simpan pinjam PKK.



Gambar 4 Kegiatan posyandu lansia dan balita

Program ini selaras dengan Indikator Kinerja Utama MBKM, khususnya dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat dan penguatan ketahanan pangan lokal melalui teknologi ramah lingkungan. Dengan memanfaatkan sumber daya secara berkelanjutan, program ini tidak hanya memperbaiki kualitas hidup masyarakat, tetapi juga mendukung penerapan green economy yang berkontribusi pada pelestarian lingkungan.

Hasil penelitian pengusul yang terkait dengan program ini antara lain adanya peningkatan partisipasi anggota PKK pada pelatihan hidroponik di Kelurahan Balas Klumprik Surabaya (Kurniasari et al., 2021), Keuntungan budidaya sayur dengan metode hidroponik mencapai 60-71 persen dengan pendapatan mencapai 126 ribu, dan kangkung merupakan sayuran hidroponik yang paling menguntungkan dibanding sayuran lainnya (Jubandi et al., 2022) Sistem usaha bawang merah hidroponik UMKM Fresh Hidroponik di Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik telah layak dan

sesuai untuk menjadi sebuah Sistem Usaha UMKM (Dianto & Susanto, 2022), pekerja wanita di industri rumahan emping memiliki peran dalam meningkatkan pendapatan keluarga (Ajung et al., 2022) Kelompok Wanita Tani (KWT) Sri Rejeki Jitu dalam pemberdayaan masih mampu menerima inovasi-inovasi baru karena memiliki pemikiran yang terbuka dan mudah menerima adaptasi inovasi (Kurniasari et al., 2023), dan modal sosial anggota Kelompok Wanita Tani Dorang Cinta termasuk dalam kategori tinggi (Kurniasari & Dianto, 2021) adanya upaya meningkatkan minat dan memperkenalkan generasi milenial pada urban farming. Upaya tersebut akan dilaksanakan melalui Sekolah Tani Milenial, program ini akan memberikan edukasi dan pendampingan tentang urban farming dengan Budidaya Hidroponik (Kurniasari et al., 2022)

## **METODE**

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk menjawab permasalahan utama mitra, yaitu rendahnya pengetahuan dan keterampilan TP-PKK Desa Cagakagung dalam menjaga ketahanan pangan keluarga serta pengelolaan administrasi keuangan organisasi. Kegiatan dilaksanakan selama enam bulan, mulai Juni hingga Desember 2025, melalui tahapan sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan, serta evaluasi dan keberlanjutan program.

### **1. Sosialisasi dan Koordinasi Awal**

Tahap awal kegiatan diawali dengan sosialisasi program kepada seluruh anggota TP-PKK Desa Cagakagung yang dihadiri oleh pemerintah desa dan perwakilan LPPM Universitas Wijaya Putra. Sosialisasi bertujuan untuk memperkenalkan tujuan, manfaat, dan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan. Pada tahap ini juga dilakukan koordinasi teknis, identifikasi peserta pelatihan, serta survei lapangan untuk menentukan lokasi penerapan teknologi urban farming dan pembuatan pupuk cair.

### **2. Pelatihan dan Penerapan Teknologi Tepat Guna**

Tahapan pelatihan dibagi menjadi tiga bidang utama, yaitu:

### *Pelatihan Urban Farming dengan Sistem Hidroponik*

Kegiatan ini melibatkan 38 anggota PKK yang dibekali pengetahuan dasar mengenai konsep pertanian perkotaan (urban farming) dan penerapan sistem hidroponik Deep Flow Technique (DFT). Pelatihan disertai demonstrasi langsung mengenai penyusunan instalasi, penanaman, perawatan, serta panen tanaman sayuran seperti kangkung dan sawi hijau.

### *Pelatihan Pembuatan Pupuk Cair dan Eco-Enzim*

Kegiatan ini mengajarkan pemanfaatan limbah organik rumah tangga menjadi pupuk cair melalui fermentasi sederhana. Peserta dilatih membuat, mengukur rasio bahan, dan mengelola hasil fermentasi agar dapat digunakan dalam budidaya hidroponik maupun dijual sebagai produk tambahan PKK.

### *Pelatihan Pengelolaan Administrasi Keuangan*

Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kemampuan anggota PKK dalam pencatatan keuangan arisan dan kegiatan simpan pinjam. Materi pelatihan mencakup pengelolaan kas, pembuatan laporan sederhana, dan penerapan pembukuan berbasis digital sederhana (misalnya menggunakan aplikasi spreadsheet).

Setiap sesi pelatihan dilaksanakan secara interaktif dengan pendekatan learning by doing, disertai modul pelatihan, alat peraga, dan pendampingan langsung oleh dosen serta mahasiswa Universitas Wijaya Putra dari program studi Agribisnis dan Akuntansi.

### **3. Pendampingan dan Monitoring Evaluasi**

Pendampingan dilakukan secara intensif setiap bulan untuk memastikan keberlanjutan kegiatan pasca pelatihan. Tim pelaksana melakukan kunjungan lapangan untuk mengevaluasi tingkat adopsi teknologi, keberhasilan budidaya hidroponik, serta kemampuan mitra dalam mengolah pupuk cair dan melakukan pencatatan keuangan. Indikator capaian yang dievaluasi meliputi:

- (1) peningkatan keterampilan urban farming sebesar minimal 50%,
- (2) peningkatan kemampuan pembuatan pupuk cair sebesar 50%, dan

- (3) peningkatan kemampuan administrasi keuangan sebesar 50%.

### **4. Keberlanjutan Program**

Untuk menjamin keberlanjutan hasil kegiatan, tim pelaksana melakukan kerja sama dengan Pemerintah Desa Cagakagung dalam penyediaan dukungan fasilitas dan monitoring pasca program. Selain itu, dibentuk Kelompok Hidroponik PKK Cagakagung sebagai wadah untuk mengelola hasil panen sayuran dan produk pupuk cair. Hasil kegiatan akan dipromosikan melalui media sosial dan kanal YouTube LPPM Universitas Wijaya Putra guna memperluas dampak dan menumbuhkan replikasi kegiatan di desa-desa lain.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul “Pemberdayaan PKK Guna Mendukung Ketahanan Pangan Keluarga di Desa Cagakagung Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik” dilaksanakan oleh tim dosen Universitas Wijaya Putra bersama mahasiswa Program Studi Agribisnis dan Akuntansi. Kegiatan ini diikuti oleh 38 anggota aktif TP-PKK Desa Cagakagung, yang seluruhnya merupakan ibu rumah tangga dengan latar belakang beragam, mulai dari guru, karyawan swasta, hingga pelaku usaha mikro. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama enam bulan dengan empat rangkaian utama, yakni pelatihan urban farming hidroponik, pelatihan pembuatan pupuk cair dan eco-enzim, pelatihan pengelolaan administrasi keuangan PKK, serta pendampingan dan evaluasi berkelanjutan.

#### **1. Pelatihan Urban Farming dengan Sistem Hidroponik**

Kegiatan pertama dimulai dengan pelatihan dan praktik langsung urban farming menggunakan sistem hidroponik tipe Deep Flow Technique (DFT). Pelatihan ini diawali dengan pengenalan konsep pertanian perkotaan, pentingnya ketahanan pangan keluarga, serta keunggulan teknologi hidroponik dibanding metode konvensional. Tim dosen menjelaskan prinsip dasar kerja sistem DFT, meliputi fungsi pipa paralon, aliran nutrisi, pompa air, dan pemilihan jenis tanaman yang sesuai dengan kondisi lahan sempit.

Materi pelatihan dilanjutkan dengan sesi praktik pembuatan instalasi hidroponik sederhana menggunakan bahan-bahan yang mudah diperoleh. Peserta juga belajar mengenai teknik pembibitan, penanaman, pemeliharaan, dan panen sayuran seperti kangkung, sawi hijau, dan selada. Seluruh peserta sangat antusias mengikuti kegiatan ini karena sebagian besar baru pertama kali mengenal metode hidroponik. Dua set instalasi hidroponik kemudian dipasang di halaman Balai Desa Cagakagung sebagai demo plot dan menjadi media praktik bagi anggota PKK.



Gambar 5 Pelatihan dan pendampingan budidaya hidroponik

Dampak kegiatan ini sangat positif. Sebagian besar peserta mengaku mendapatkan pengetahuan baru tentang pertanian modern di lahan sempit, serta mulai menanam sayuran secara mandiri di rumah. Hasil panen pertama digunakan untuk kebutuhan konsumsi keluarga, dan sebagian lainnya dijual di lingkungan sekitar dengan sistem pesanan. Hal ini memberikan tambahan pendapatan serta menumbuhkan rasa bangga di kalangan ibu-ibu PKK karena mampu menghasilkan pangan sehat secara mandiri.



Gambar 6 Perawatan, Panen Perdana dan Penanaman kembali

## 2. Pelatihan Pembuatan Pupuk Cair dan Eco-Enzim

Kegiatan kedua berfokus pada peningkatan keterampilan dalam memanfaatkan limbah organik rumah tangga menjadi produk bernilai guna, yaitu pupuk cair eco-enzim. Pelatihan ini dimulai dengan penjelasan mengenai jenis limbah dapur yang dapat diolah, manfaat eco-enzim bagi tanaman, serta langkah-langkah fermentasi yang aman dan mudah dilakukan di rumah. Peserta kemudian mempraktikkan langsung pembuatan pupuk cair dengan bahan-bahan sederhana seperti kulit buah, sisa sayur, air cucian beras, dan gula merah.

Tim dosen memberikan panduan teknis mengenai rasio bahan, lama fermentasi, cara penyimpanan, serta proses penyaringan hasil fermentasi hingga siap digunakan. Peserta juga diberikan contoh kemasan botol sederhana agar produk yang dihasilkan dapat dijual kembali sebagai produk unggulan PKK.



Gambar 7 Pelatihan pembuatan pupuk eco-enzim

Kegiatan ini menghasilkan peningkatan kesadaran peserta terhadap pentingnya pengelolaan sampah organik rumah tangga. Sebelumnya, seluruh sampah dapur hanya dibuang ke tempat sampah umum, namun setelah pelatihan, para anggota PKK mulai memilah sampah organik dan mengolahnya menjadi pupuk cair. Produk yang dihasilkan tidak

hanya digunakan untuk tanaman hidroponik, tetapi juga dijual dalam kemasan kecil kepada warga sekitar. Dampak nyata dari kegiatan ini adalah berkurangnya volume sampah organik, meningkatnya kepedulian lingkungan, serta bertambahnya pemasukan kas PKK sekitar 10–15 persen dari hasil penjualan pupuk cair tersebut.

### **3. Pelatihan Pengelolaan Administrasi Keuangan PKK**

Kegiatan berikutnya adalah pelatihan pengelolaan administrasi keuangan kelompok PKK. Berdasarkan hasil observasi awal, sistem pencatatan keuangan kelompok sebelumnya masih dilakukan secara manual menggunakan buku tulis, sehingga sering terjadi kesalahan hitung dan kurangnya transparansi dalam pengelolaan dana arisan maupun simpan pinjam.

Pelatihan ini difasilitasi oleh dosen dan mahasiswa dari Program Studi Akuntansi Universitas Wijaya Putra. Materi pelatihan mencakup pengenalan prinsip dasar akuntansi sederhana, cara mencatat arus kas masuk dan keluar, penyusunan laporan kas harian dan bulanan, serta pengelolaan dana simpan pinjam anggota. Selain itu, peserta juga diperkenalkan pada penggunaan aplikasi spreadsheet sederhana untuk mencatat transaksi dan menghitung saldo otomatis.

Peserta sangat antusias karena metode pencatatan digital yang diperkenalkan bersifat praktis dan mudah diterapkan. Hasilnya, seluruh pengurus PKK kini dapat mencatat kegiatan keuangan dengan lebih rapi dan akurat. Kesalahan perhitungan yang sebelumnya sering terjadi kini dapat diminimalkan. Dampak lain dari pelatihan ini adalah meningkatnya akuntabilitas dan transparansi keuangan kelompok, yang berdampak pada meningkatnya kepercayaan anggota terhadap pengurus PKK.

### **4. Pendampingan dan Evaluasi Berkelanjutan**

Setelah seluruh kegiatan pelatihan selesai dilaksanakan, tim pengabdian melakukan pendampingan lapangan setiap bulan untuk memastikan bahwa keterampilan yang telah diberikan dapat diterapkan secara berkelanjutan. Pendampingan dilakukan dalam bentuk kunjungan

langsung, observasi terhadap hasil budidaya hidroponik, pemeriksaan hasil pupuk cair, serta pendampingan pencatatan administrasi keuangan.

Melalui kegiatan pendampingan ini, tim pelaksana bersama Pemerintah Desa Cagakagung mendorong terbentuknya Kelompok Hidroponik PKK Cagakagung yang menjadi wadah produksi, edukasi, dan pemasaran hasil kegiatan. Pemerintah desa memberikan dukungan berupa penyediaan area tambahan di sekitar balai desa untuk memperluas instalasi hidroponik, sedangkan PKK berkomitmen menjaga dan mengembangkan kegiatan ini sebagai program unggulan desa.

Dampak dari pendampingan ini terlihat nyata: kegiatan hidroponik terus berjalan secara mandiri, pupuk cair yang dihasilkan semakin berkualitas, dan pencatatan keuangan kelompok berjalan dengan tertib. Selain memberikan manfaat ekonomi, kegiatan ini juga memperkuat rasa kebersamaan antaranggota PKK dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya gaya hidup ramah lingkungan serta kemandirian pangan di tingkat keluarga.

Secara keseluruhan, program ini berhasil meningkatkan kapasitas TP-PKK Desa Cagakagung dalam tiga aspek utama: keterampilan teknis, manajemen keuangan, dan kesadaran lingkungan. Ibu-ibu PKK kini tidak hanya aktif dalam kegiatan sosial, tetapi juga mampu menjadi pelaku ekonomi produktif melalui praktik pertanian modern berbasis green economy di lingkungan rumah tangga mereka. Program ini menjadi bukti bahwa pemberdayaan perempuan melalui pendekatan partisipatif dan penerapan teknologi tepat guna dapat berkontribusi nyata terhadap penguatan ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat desa.

## **KESIMPULAN**

Program pemberdayaan TP-PKK Desa Cagakagung berhasil meningkatkan kapasitas ibu-ibu dalam mendukung ketahanan pangan keluarga melalui urban farming hidroponik dan pengolahan limbah organik menjadi pupuk cair. Kegiatan yang meliputi pelatihan, praktik, dan pendampingan diikuti oleh 38 anggota PKK dengan antusias dan terlaksana secara efektif.

Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan keterampilan peserta dalam budidaya hidroponik hingga 60%, pembuatan pupuk cair 50%, serta pengelolaan administrasi keuangan 50%. Program ini juga melahirkan Kelompok Hidroponik PKK Cagakagung sebagai wadah berkelanjutan yang memperkuat kemandirian pangan dan ekonomi keluarga berbasis green economy.

Agar berkelanjutan, disarankan adanya dukungan lanjutan dari pemerintah desa, pendampingan perguruan tinggi, serta kolaborasi dengan mitra CSR. Dari sisi dampak, program ini meningkatkan pendapatan PKK sekitar 10–15%, memperkuat solidaritas sosial, dan menumbuhkan kesadaran lingkungan melalui pengelolaan sampah rumah tangga menjadi produk bernilai guna. Secara keseluruhan, kegiatan ini menjadi model pemberdayaan perempuan desa menuju ketahanan pangan dan ekonomi berkelanjutan.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada, Universitas Wijaya Putra melalui LPPM atas fasilitasi dan pendanaan kegiatan, serta Pemerintah Desa Cagakagung, Tim Penggerak PKK, dan sehingga PPM ini dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat..

#### REFERENSI

Ajung, Y. A., Syahrial, R., Kurniasari, D. A., Alimah, S., Universitas, F. P., & Putra, W. (2022). ANALISIS KONTRIBUSI PENDAPATAN TENAGA KERJA WANITA PADA USAHA EMPING MELINJO TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA DI DESA NOGOSARI PACITAN. *Jurnal Gesi*, 1(1), 61. <http://ejurnal.uwp.ac.id/gesi/index.php/jurnalgesi/article/view/150>

Dianto, A. K., & Susanto, H. (2022). SISTEM USAHA HIDROPONIK BAWANG MERAH USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) FRESH HIDROPONIK DI KECAMATAN KEDAMEAN, KABUPATEN GRESIK. *PROSIDING*

*SEMINAR NASIONAL INSTIPER*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.55180/PRO.V1I1.236>

Jubandi, H., Susanto, H., & Dianto, A. K. (2022). ANALYSIS OF HYDROPONIC VEGETABLE BUSINESS IN SONOKWIJENAN SUKOMANUNGGA SUB-DISRICT SURABAYA. *AGRIWITAS (Agribisnis Wijaya Putra Surabaya)*, 1(02), 49–64. <https://doi.org/10.38156/AGRIWITAS.V1I02.14>

Kurniasari, D. A., Alimah, S., Daryanto, D., Baunsele, Y., & Summarningsih, S. (2022). PROGRAM PENGABDIAN MASYARAKAT SEKOLAH TANI MILENIAL DI SMA WIJAYA PUTRA KOTA SURABAYA. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 5, 1–10. <https://doi.org/10.37695/PKMCSR.V5I0.1688>

Kurniasari, D. A., Alimah, S., Prasetyo, A. S., & Hafif, N. (2021). TINGKAT PARTISIPASI ANGGOTA PKK BALAS KLUMPRUK PADA PROGRAM HIDROPONIK BAGI SEMUA. *Seminar Nasional Dan Call For Paper 2023 Dengan Tema “Penguatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Menuju Indonesia Emas 2045” PSGESI LPPM UWP*, 8(1), 234–240. <https://doi.org/10.38156/GESI.V8I1.76>

Kurniasari, D. A., Daryanto, D., Alimah, S., Abdillah, J. L., & Kahvi, M. (2023). FUNGSI SOSIAL EKONOMI DALAM PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA TANI SRI REJEKI JITU KOTA SURABAYA. *Seminar Nasional Dan Call For Paper 2023 Dengan Tema “Penguatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Menuju Indonesia Emas 2045” PSGESI LPPM UWP*, 10(1), 484–491. <https://doi.org/10.38156/GESI.V10I1.332>

Kurniasari, D. A., & Dianto, A. K. (2021). Analysis of Social Capital in the Women Farmers Group of Dorang Cinta, Surabaya City. *Agricultural Science*, 5(1), 59–67. <https://doi.org/10.55173/AGRISCIENCE.V5I1.66>